



Improving Discipline Through Token Economy Method in Elementary School Students

Adelia Rahmawati¹, Ima Fitri Sholichah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

Abstract : This study aims to evaluate the effectiveness of the token economy method in improving the discipline of first-grade students at Almadany Elementary School, Gresik. The subjects of the study were two students (AA and NS) who previously showed undisciplined behavior, such as not arranging their shoes neatly, often being late, and not being orderly when lining up. The intervention was carried out for six sessions, where students were given stickers as tokens every time they showed disciplined behavior. The tokens could be exchanged for prizes such as key chains or stationery. Data were collected through observation, teacher interviews, and documentation of behavioral changes, then analyzed descriptively using a behavior change table and the ABC (Antecedent–Behavior–Consequence) framework. The results showed a significant increase in discipline indicators: punctuality, cleanliness, neatness, and orderliness. The ABC analysis revealed that previous undisciplined behavior was caused by a lack of personal communication and an unclear reinforcement system. After the intervention, the relationship between behavior and its consequences became better understood, thus forming new positive habits. This study supports the behaviorist theory of positive reinforcement, and emphasizes the importance of a personal approach in learning strategies. Although limited to two participants and a short time, this study proves that token economy is effective in improving student discipline, especially in inclusive schools.

Keywords : Token Economy; Discipline; ABC Analysis; Inclusive School; Behavior Modification.

Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode *Token Economy* Pada Siswa Sekolah Dasar

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas I di SD Almadany, Gresik. Subjek penelitian adalah dua siswa (AA dan NS) yang sebelumnya menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti tidak menata sepatu dengan rapi, sering terlambat, dan tidak tertib saat berbaris. Intervensi dilakukan selama enam sesi, di mana siswa diberi stiker sebagai token setiap kali menunjukkan perilaku disiplin. Token tersebut dapat ditukar dengan hadiah seperti gantungan kunci atau alat tulis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi perubahan perilaku, lalu dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel perubahan perilaku dan kerangka ABC (Antecedent–Behavior–Consequence). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator disiplin: ketepatan waktu, kebersihan, kerapian, dan keteraturan. Analisis ABC mengungkap bahwa perilaku tidak disiplin sebelumnya disebabkan oleh kurangnya komunikasi personal dan sistem penguatan yang tidak jelas. Setelah intervensi, hubungan antara perilaku dan konsekuensinya menjadi lebih dipahami, sehingga membentuk kebiasaan baru yang positif. Studi ini mendukung teori behavioristik tentang penguatan positif, serta menekankan pentingnya pendekatan personal dalam strategi pembelajaran. Meskipun terbatas pada dua peserta dan waktu singkat, penelitian ini membuktikan bahwa token economy efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya di sekolah inklusif.

Kata kunci : Token Economy; Kedisiplinan; ABC Analysis; Sekolah Inklusi; Modifikasi Perilaku.

Article history

Received: 08 Mey 2025

Revised: 29 Mey 2025

Accepted: 03 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Ima Fitri Sholichah ; imafitri@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah tanggung jawab guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang sadar tujuan, artinya seluruh kegiatan pembelajaran harus saling berkaitan, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa.

Dalam pendidikan dasar, pembentukan kedisiplinan menjadi aspek krusial karena berdampak langsung pada keteraturan dan keberhasilan proses belajar. Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan refleksi dari kesadaran diri dalam bertindak sesuai norma dan tanggung jawab.

Menurut Hurlock (2014), disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang dapat diterima oleh kelompok sosial, dan harus ditanamkan secara konsisten sejak dini. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan siswa dalam aktivitas sehari-hari.

Pentingnya pembentukan disiplin semakin terasa dalam konteks pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem yang memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam lingkungan sekolah reguler.

Menurut Darma dan Rusyidi (2015), inklusi mencerminkan pemerataan pendidikan dan prinsip non-diskriminasi dalam sistem pembelajaran. Di sekolah inklusif, semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga pendekatan guru dalam menumbuhkan disiplin harus disesuaikan dengan keragaman karakter dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah metode token economy. Penelitian oleh Aprilianti et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan teknik modifikasi perilaku token economy dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD, dengan indikator ketepatan waktu dan keteraturan dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Demikian pula, Rahmawati (2015) dalam penelitiannya pada siswa kelas II SD Baturetno menemukan bahwa penggunaan token economy meningkatkan kedisiplinan siswa, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kedisiplinan dari 60,5% pada kondisi awal menjadi 82,25% pada siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SD Almadany, diketahui bahwa masih terdapat beberapa perilaku tidak disiplin pada siswa kelas 1, seperti meletakkan sepatu tidak di rak, mencoret meja, keluar kelas tanpa izin, dan terlambat masuk kelas. Padahal, menurut Wibowo (2017), indikator kedisiplinan di sekolah mencakup keteraturan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah.

Kondisi ini menandakan perlunya strategi khusus yang mampu mengubah perilaku secara bertahap dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teknik token economy. Teknik ini merupakan penerapan dari teori operan kondisioning, yang mengubah perilaku melalui sistem penguatan berupa token atau simbol.

Token tersebut kemudian ditukar dengan reward untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Corey (2015) menyatakan bahwa teknik ini sangat efektif untuk membentuk perilaku baru, termasuk dalam konteks bimbingan sosial dan pendidikan karakter.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas metode token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Pemberian reward secara konsisten terbukti mampu meningkatkan motivasi dan membentuk kebiasaan positif, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti aturan kelas secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan metode token economy dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD Almadany. Program ini tidak hanya ditujukan untuk mengatasi perilaku tidak disiplin, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif melalui sistem penghargaan yang edukatif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan metode token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD Almadany. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Sebagaimana dikemukakan oleh Masyhud (2016), pendekatan kualitatif deskriptif efektif dalam menggali makna dari perilaku dan interaksi sosial dalam setting alami.

Penelitian dilaksanakan selama Februari hingga Mei 2024 sebagai bagian dari program magang di bawah bimbingan dosen dan supervisi guru kelas. Subjek penelitian adalah dua siswa kelas 1 yang dipilih melalui teknik purposive sampling, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas yang menunjukkan perilaku kurang disiplin secara konsisten, seperti tidak meletakkan sepatu di tempat, mencoret-coret meja, serta meninggalkan kelas tanpa izin. Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada kasus-kasus yang relevan dengan tujuan penelitian, sebagaimana disarankan oleh Masyhud (2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara langsung sebelum, selama, dan setelah intervensi. Peneliti juga menggunakan lembar observasi dengan daftar cek perilaku untuk mencatat keberhasilan atau kegagalan siswa dalam menunjukkan perilaku disiplin sesuai indikator yang telah ditentukan. Teknik observasi sangat relevan dalam penelitian perilaku karena memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari perilaku yang tampak, sebagaimana dikemukakan oleh Masyhud (2016).

Intervensi dilakukan menggunakan metode token economy, yang merupakan bentuk penguatan positif melalui pemberian token (stiker) sebagai penghargaan terhadap perilaku yang diinginkan. Token yang dikumpulkan kemudian dapat ditukar dengan reward yang telah disepakati sebelumnya oleh subjek. Teknik ini merupakan bagian dari strategi modifikasi perilaku yang bertujuan memperkuat perilaku positif secara sistematis. Penelitian oleh Aprilianti et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan teknik modifikasi perilaku token economy dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD, dengan peningkatan signifikan pada indikator ketepatan waktu dan keteraturan dalam mengerjakan tugas .

Intervensi dilaksanakan dalam enam sesi pertemuan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari: (1) tahap persiapan, yaitu identifikasi perilaku target dan perancangan sistem token; (2) tahap pelaksanaan, yaitu penerapan token pada perilaku target setiap pertemuan; dan (3) tahap evaluasi, yaitu refleksi terhadap hasil intervensi dan penyesuaian strategi jika diperlukan. Penelitian oleh Aulia et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan teknik token economy secara sistematis dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD .

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan merujuk pada pendekatan ABC (Antecedent–Behavior–Consequence) untuk memahami konteks, bentuk perilaku, dan konsekuensinya. Analisis ini membantu mengidentifikasi faktor penyebab perilaku serta dampak dari pemberian penguatan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber antara hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara guru. Untuk menjaga reliabilitas, observasi dilakukan secara berulang dan sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang digunakan oleh Mufidah & Hasanah (2024) dalam menilai efektivitas teknik token economy untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang kecil dan waktu intervensi yang terbatas karena disesuaikan dengan jadwal sekolah. Meski demikian, pendekatan ini tetap memberikan gambaran konkret dan aplikatif mengenai efektivitas token economy dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas metode token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 di SD Almadany. Dua subjek penelitian, AA dan NS, dipilih berdasarkan tingkat kedisiplinan yang rendah menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas.

Sebelum intervensi, kedua subjek menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak menempatkan sepatu di rak, keterlambatan masuk kelas, perilaku tidak tertib saat baris, dan tidak merapikan meja belajar. Intervensi dilaksanakan dalam enam pertemuan, di mana setiap perilaku disiplin yang berhasil ditunjukkan siswa diberi token berupa stiker, yang kemudian dapat ditukar dengan reward.

Setelah intervensi, hasil observasi menunjukkan peningkatan kedisiplinan pada kedua subjek. Subjek AA menunjukkan perubahan signifikan dari keterlambatan dan ketidakteraturan dalam menaruh sepatu, menjadi konsisten dalam mengikuti aturan. Subjek NS yang semula sulit tertib saat baris dan tidak menjaga kerapihan meja, juga menunjukkan kemajuan dalam aspek-aspek tersebut. Perilaku positif ini bertahan hingga sesi keenam, menunjukkan bahwa token sebagai penguat sekunder efektif memotivasi siswa untuk mematuhi aturan kelas.

Hasil analisis ABC menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan awal berkaitan dengan kurangnya komunikasi dan perhatian individual, serta minimnya sistem penguatan positif sebelumnya. Setelah diberikan intervensi, hubungan antara perilaku dan konsekuensinya menjadi lebih terstruktur dan dipahami siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD Almadany. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, ditemukan beberapa perilaku tidak disiplin yang muncul secara konsisten pada subjek AA dan NS, seperti tidak menaruh sepatu di rak, keterlambatan masuk kelas, mencoret meja, dan tidak tertib saat berbaris. Masalah-masalah tersebut mencerminkan lemahnya penerapan nilai kedisiplinan, baik dalam aspek tanggung jawab pribadi maupun kepatuhan terhadap aturan kelas.

Penerapan token economy dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian stiker (token) setiap kali siswa menunjukkan perilaku disiplin, dengan tujuan memunculkan kebiasaan baru melalui penguatan positif. Token-token ini dikumpulkan dan kemudian dapat ditukar dengan reward yang disukai siswa, seperti gantungan kunci atau alat tulis.

Proses intervensi berlangsung selama enam pertemuan. Dalam proses tersebut, terjadi peningkatan perilaku disiplin secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa token economy memberikan motivasi konkret bagi siswa untuk berperilaku sesuai harapan guru dan tata tertib sekolah. Perbandingan perilaku sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Perilaku Subjek Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Subjek	Indikator Kedisiplinan	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1	AA	Menaruh sepatu di rak	Sering melempar sepatu, tidak di tempatnya	Sudah konsisten menaruh di rak
2	AA	Datang tepat waktu	Sering terlambat	Sudah datang tepat waktu
3	AA	Kerapihan seragam/meja	Berantakan, sering mencoret meja	Seragam rapi, meja bersih
4	NS	Baris rapi saat wudhu/upacara	Pindah-pindah tempat, tidak tertib	Sudah baris rapi dan tenang
5	NS	Kerapihan meja dan buku	Buku berserakan, meja kotor	Meja rapi, buku disusun setelah pelajaran
6	NS	Meletakkan sandal/sepatu	Sering dilempar dan tidak di tempat	Sudah menaruh di tempat rak dengan tertib

Tingkat kemajuan perilaku juga dapat ditinjau dari frekuensi pemberian token selama enam pertemuan. Setiap indikator perilaku disiplin yang berhasil dilakukan diberi satu token. Tabel berikut memperlihatkan perkembangan ini:

Tabel 2. Frekuensi Pemberian Token (Stiker) per Pertemuan

Subjek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Total Token
AA	1	2	3	4	5	5	20
NS	1	1	2	4	5	5	18

Semakin banyak token yang dikumpulkan, menunjukkan semakin tinggi tingkat konsistensi perilaku disiplin siswa.

Token yang diperoleh siswa ditukarkan dengan reward menarik. Penguatan berupa hadiah ini tidak hanya menjadi motivasi eksternal, tetapi juga memperkuat asosiasi antara perilaku disiplin dan konsekuensi positif. Adapun daftar reward dan jumlah token yang dibutuhkan ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jenis Reward dan Jumlah Token Penukaran

Jenis Reward	Token yang Diperlukan	Keterangan
Gantungan kunci lucu	10 token	Diberikan setelah minimal 2-3 pertemuan
Alat tulis (pensil/lucu)	8 token	Bisa ditukar pada pertemuan ke-4 ke atas
Stiker tambahan	5 token	Bonus motivasi tambahan

Analisis ABC terhadap subjek menunjukkan bahwa penyebab utama perilaku tidak disiplin adalah kurangnya komunikasi efektif, instruksi langsung, serta minimnya sistem penguatan sebelumnya. Token economy memberikan kerangka perilaku yang terstruktur dan konsisten, yang memungkinkan siswa memahami apa yang diharapkan dan apa konsekuensinya. Dengan sistem ini, perubahan perilaku tidak hanya terlihat pada tindakan sesaat, tetapi membentuk kebiasaan yang lebih bertahan.

Metode ini sejalan dengan teori Corey (2015) yang menekankan bahwa pembentukan perilaku melalui reward lebih efektif dalam konteks pendidikan dasar, terutama untuk anak-anak dengan kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa intervensi berbasis penguatan positif dapat diimplementasikan dengan biaya rendah namun hasil yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam efisiensi program ini.

Walau demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah subjek yang terbatas dan waktu pelaksanaan yang terpotong oleh kegiatan sekolah. Oleh karena itu, hasil ini belum bisa digeneralisasi secara luas. Namun, keberhasilan intervensi ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis penguatan positif di lingkungan pendidikan dasar secara lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa token economy bukan hanya metode modifikasi perilaku, tetapi juga strategi edukatif yang menyenangkan, fleksibel, dan berdampak nyata dalam membangun kedisiplinan sejak dini. Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan penelitian lanjutan dengan skala lebih besar dan durasi yang lebih panjang guna menilai efektivitas jangka panjang dari metode ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode token economy efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 di SD Almadany, Gresik. Dua subjek penelitian, yaitu AA dan NS, yang sebelumnya menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti tidak menempatkan sepatu di rak, sering terlambat masuk kelas, tidak tertib saat baris, dan tidak menjaga kerapian meja, mengalami perubahan signifikan setelah diberikan intervensi menggunakan token berupa stiker sebagai bentuk penguatan positif (positive reinforcement).

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Aprilianti et al. (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan teknik modifikasi perilaku token economy dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut mencatat peningkatan signifikan dalam aspek-aspek seperti ketepatan waktu dan perhatian terhadap penjelasan guru setelah intervensi token economy diterapkan.

Efektivitas Token Economy dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Token economy merupakan strategi penguatan perilaku positif melalui pemberian token yang dapat ditukar dengan hadiah. Dalam penelitian ini, stiker diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti menjaga kebersihan dan ketepatan waktu. Setelah enam sesi intervensi, kedua subjek menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang konsisten. Hasil ini sejalan dengan temuan Aprilianti et al. (2017), bahwa token economy dapat meningkatkan keteraturan siswa sekolah dasar. Penelitian Prima & Lestari (2019) juga menegaskan bahwa token ekonomi efektif membentuk perilaku prososial anak, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Keberhasilan intervensi ini diperkuat oleh Rahmadani et al. (2023), yang menunjukkan bahwa reward sistematis membentuk kebiasaan positif anak usia dini. Efektivitas metode ini meningkat saat hadiah disesuaikan dengan preferensi anak, sebagaimana dibuktikan oleh Riani (2021) dalam konteks anak dengan gangguan komunikasi.

Relevansi dengan Teori ABC (Antecedent–Behavior–Consequence)

Analisis menggunakan kerangka ABC menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin subjek sebelum intervensi dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya komunikasi langsung dari guru, instruksi yang tidak jelas, serta minimnya sistem penguatan sebelumnya. Setelah diterapkan metode token economy, hubungan antara perilaku dan konsekuensinya menjadi lebih jelas dan terstruktur, sehingga subjek mulai memahami apa yang diharapkan dan apa dampaknya jika mereka menunjukkan perilaku positif.

Hasil ini mendukung pandangan Kulsum dan Hakim (2023) menunjukkan bahwa penerapan token economy efektif dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa dengan Attention Deficit Disorder (ADD) di TK inklusi, dengan pendekatan yang menekankan pada identifikasi antecedent dan konsekuensi perilaku. Dengan demikian, pendekatan ABC menjadi kerangka yang efektif untuk memahami dan mengintervensi masalah perilaku siswa secara struktural dan terarah.

Penggunaan Reward yang Personal dan Bervariasi

Dalam penelitian ini, variasi jenis reward yang ditawarkan seperti gantungan kunci lucu, pensil warna, dan stiker tambahan memberikan fleksibilitas kepada subjek untuk memilih hadiah yang sesuai dengan minat mereka. Pendekatan ini meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, karena mereka merasa memiliki kontrol atas pilihan hadiah yang ingin dicapai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hurriyati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan reward yang disesuaikan dengan preferensi anak dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Kontribusi terhadap Praktik Pendidikan Inklusif

SD Almadany adalah sekolah inklusi yang menampung siswa dengan latar belakang beragam. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan personalisasi sangat diperlukan. Hasil penelitian ini membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengadopsi metode token economy sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas dan pembinaan karakter siswa. Pendekatan ini juga relevan dengan visi sekolah yang berorientasi pada pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis alam, karena memberikan ruang untuk penghargaan berbasis aktivitas nyata dan refleksi diri.

Penelitian oleh Rahmadani et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode token economy efektif dalam meningkatkan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Karangasem, yang merupakan lingkungan inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan dengan biaya rendah namun hasil yang signifikan, menjadikannya strategi yang layak untuk diimplementasikan di berbagai konteks sekolah dasar, termasuk sekolah berbasis inklusi.

Tantangan Partisipasi Aktif dan Keterbatasan Penelitian

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, penelitian ini masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi partisipasi subjek di tiap sesi. Meski pada pertemuan awal respon masih rendah, peningkatan terlihat secara bertahap seiring konsistensi pemberian token. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan baru memerlukan waktu dan intensitas yang cukup, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif.

Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah subjek yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif singkat karena disesuaikan dengan jadwal sekolah. Karena hanya melibatkan dua subjek, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun, meski dengan keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa token economy dapat menjadi strategi praktis dan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di jenjang pendidikan dasar.

Implikasi untuk Pengembangan Strategi Intervensi Lebih Lanjut

Sebagai langkah pengembangan, disarankan agar program ini diperluas dengan variasi reward yang lebih kompleks, termasuk bentuk intrinsik dan kolaboratif, serta integrasi metode shaping dan chaining untuk memperkuat kebiasaan belajar jangka panjang. Pendampingan lebih lanjut dari psikolog pendidikan atau konselor sekolah juga akan memperkuat dampak intervensi, terutama dalam memastikan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga internalisasi nilai-nilai positif yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode token economy merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks pendidikan inklusif seperti di SD Almadany. Dengan pemberian penguatan positif berupa token yang dapat ditukar dengan reward, perilaku tidak disiplin seperti keterlambatan, kerapihan yang rendah, dan ketidakpatuhan terhadap aturan kelas dapat dimodifikasi secara bertahap dan berkelanjutan. Perubahan signifikan yang ditunjukkan oleh dua subjek utama penelitian menegaskan bahwa pembentukan perilaku positif dapat dicapai melalui sistem penguatan yang terstruktur dan konsisten.

Temuan ini penting bagi pendidik, psikolog, dan institusi pendidikan karena memberikan solusi praktis dan aplikatif dalam menghadapi tantangan perilaku siswa tanpa mengandalkan pendekatan hukuman. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang modifikasi perilaku di usia dini dan menunjukkan bagaimana prinsip dasar psikologi dapat diterapkan dalam pendidikan sehari-hari untuk hasil yang nyata. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar di sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas tetap diperlukan untuk menguji konsistensi dan keberlanjutan hasil ini dalam berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Aprilianti, E., Rachmadtullah, R., & Mukhid, A. (2017). Penggunaan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UPI*, 3(3), 45–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14007>
- Aulia, D., Yuliati, N., & Saputri, S. W. D. (2022). Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.29210/021585jpgi0005>
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2), 223–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan rentang kehidupan* (Edisi 5). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (6th ed.). Erlangga.
- Hurriyati, D., Butar, N. B., & Arisandy, D. (2022). Penerapan Metode Reward Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Melati Desa Air Rupik. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2392>

- Kulsum, U., & Hakim, Z. A. (2023). Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Pada Siswa ADD di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ponorogo. *Wacana*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.20961/wacana.v15i1.63655>
- Masyhud, M. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Edisi 4. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mufidah, A., & Hasanah, M. (2024). Teknik token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i3.104>
- Nihayah, F. O., Aisyah, L. N., & Haidlor, M. (2025). The Effect of Token Economy Implementation on Disruptive Behavior in Early Childhood. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 11-16. <https://journal.trunojoyo.ac.id/v3/nakkanak/article/view/149>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2019). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 258–266. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.324>
- Rahmadani, C. N., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2023). Efektivitas Metode Token Economy Terhadap Perilaku Asertif Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(2), 169–174.
- Rahmawati, R. (2015). Penerapan token economy untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, 4(6), 27–35. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/467>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter*. Pustaka Pelajar.